

BAB III

METODE PENELITIAN

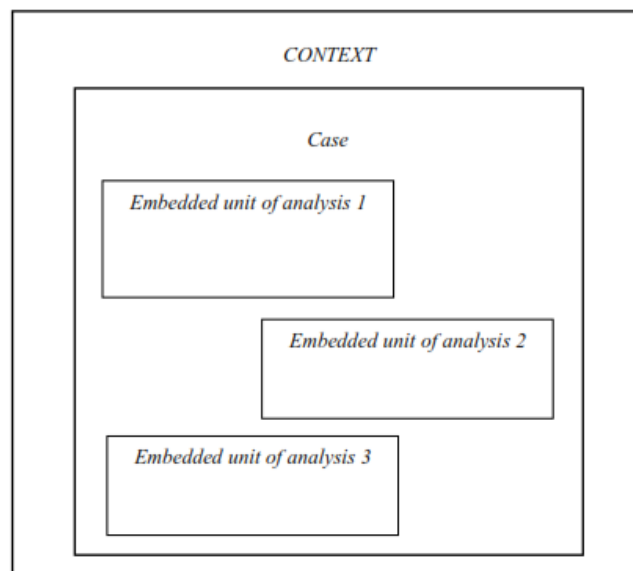
Pada bab tiga berisi deskripsi tentang metode penelitian, yakni bagian prosedural dalam perancangan alur penelitian. Metode penelitian terdiri dari: 1) Pendekatan, metode dan desain penelitian; 2) Lokasi penelitian dan partisipan; 3) Pengumpulan data; 4) Kisi-kisi penelitian; 5) Analisis data; dan 6) Isu etik.

3.1 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian *self-compassion* siswa dari keluarga bercerai menggunakan pendekatan kualitatif. Secara spesifik penelitian mengkaji perilaku *self-compassion* siswa dari keluarga bercerai secara mendalam, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif (Creswell, 2012). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan karakteristik *self-compassion* siswa secara jelas. Peneliti mengamati subjek penelitian, mengumpulkan hasil pengamatan, melakukan analisis, kemudian menyusun program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *self-compassion* siswa dari keluarga bercerai.

Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan desain *embedded single-case study* dikarenakan membahas dan mengkaji fenomena *self-compassion* remaja dari keluarga bercerai secara mendalam dalam konteks nyata atau real (Yin, 2018). Selain itu, peneliti juga mengkaji bagaimana faktor akademik, sosial dan keluarga mempengaruhi perkembangan *self-compassion* siswa dari keluarga bercerai.

Desain penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian dikarenakan memiliki tujuan untuk menghindari situasi dimana bukti yang didapat dari lapangan tidak menjawab pertanyaan penelitian, sehingga desain penelitian memiliki keterkaitan dengan apa yang akan dipelajari, data apa yang relevan, data apa yang dikumpulkan, dan bagaimana cara menganalisisnya (Yin, 2018). Secara visual desain penelitian desain *embedded single-case study* dapat dilihat seperti pada Gambar 3.1 (Yin, 2018).



Gambar 3.1

Desain penelitian embedded single-case study. Gambar diadaptasi dari Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed).

SAGE Publications, Inc.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Talaga yang berlokasi di Jalan Sekolah No. 20 Desa Talaga Kulon, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka. Alasan dilakukan penelitian ini adalah karena terdapat siswa yang memiliki latar belakang dari keluarga bercerai dan kurangnya layanan yang diberikan oleh guru terhadap siswa dari keluarga bercerai.

Partisipan dalam penelitian mengenai gambaran sikap *self compassion* ini adalah siswa kelas XI yang teridentifikasi dari keluarga bercerai di SMK Negeri 1 Talaga tahun ajaran 2023/2024. Partisipan dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kategori siswa yang berasal dari keluarga bercerai disertai pertimbangan yang dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Talaga.

Adapun siswa yang dipilih merupakan hasil studi pendahuluan dan direkomendasikan oleh guru BK yang memiliki kesamaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *self-compassion*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-compassion* tersebut meliputi jenis kelamin, usia, budaya dan lingkungan keluarga.

Siswa dipilih sebanyak lima orang dari jurusan TJKT dan AKL pada tingkat yang sama dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Partisipan penelitian dipilih pada lima orang siswa sebagai berikut.

1) Partisipan I

Partisipan ke-I merupakan siswa berinisial DA yang berasal dari kelas XI TJKT 1. DA berasal dari suku sunda dan lahir di kota Majalengka, 22 Februari 2006. DA saat ini berusia 17 tahun, beragama islam dan memiliki hobi menari, bahkan ia mengikuti ekstrakurikuler kesenian. DA merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Adik pertama dan kedua berjenis kelamin perempuan dan adik terakhir berjenis kelamin laki-laki. DA tinggal bersama nenek dan adik-adiknya di Desa Silihwangi yang terletak di daerah tambang batu. Ayah kandung DA tinggal di luar kota dan bekerja sebagai karyawan di sebuah bengkel, sementara ibunya bekerja sebagai TKW di Arab. Untuk biaya sekolah DA ditanggung oleh ibunya dengan bekal setiap harinya sebesar 12.000. DA memiliki prestasi akademik yang baik sejak SD hingga MTS dan mulai mengalami penurunan prestasi akademik saat kelas IX MTS hingga saat ini karena kondisi keluarga yang tidak harmonis. Sehari-hari DA bersosialisasi baik dengan teman-temannya dan tidak menunjukkan perilaku menyendiri. Berdasarkan hasil angket *self-compassion* siswa DA berada pada kategori rendah.

2) Partisipan II

Partisipan ke-II merupakan siswa berinisial HR yang berasal dari kelas XI TJKT I. HR berasal dari suku sunda dan lahir di kota Majalengka, 23 Januari 2007. HR berusia 16 tahun, beragama islam dan memiliki hobi *volley ball*. HR seringkali melakukan kegiatan *volley ball* nya di lingkungan rumah bersama teman-temannya setiap pulang sekolah. HR merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adik pertamanya berjenis kelamin perempuan dari pernikahan ayah kandung dengan ibu kandung dan adik yang terakhir berjenis kelamin laki-laki dari pernikahan ibu kandung dengan ayah tiri. HR tinggal bersama ibu kandung dan ayah tiri serta kedua adiknya. Ayah kandung HR tinggal di blok yang berbeda tetapi masih satu desa di daerah pegunungan dan bekerja sebagai pedagang cilok, sementara ibunya tidak bekerja. Untuk biaya sekolah HR

ditanggung oleh ayah tiri yang bekerja sebagai buruh harian di sawah dengan bekal setiap harinya sebesar 20.000. Sehari-hari HR bersosialisasi baik dengan teman-temannya di sekolah dan tidak menunjukkan perilaku menyendiri. Berdasarkan hasil angket *self-compassion* siswa HR berada pada kategori sedang.

3) Partisipan III

Partisipan ke-III merupakan siswa berinisial DS yang berasal dari kelas XI TJKT 2. DS berasal dari suku sunda dan lahir di kota Majalengka, 13 Nopember 2006. DS berusia 17 tahun dan beragama islam. DS merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Ketiga kakaknya merupakan kakak tiri dari pernikahan ayah kandung dan ibu tiri serta dari ibu kandung dan bapa tiri karena sebelumnya orangtua DS pernah menikah dan membawa anak masing-masing. DS tinggal bersama uwa yang merupakan kakak dari ibunya di desa Banjaransari yang terletak di daerah pinggir kota. Ayah kandung DS tinggal di Sukabumi karena sudah menikah lagi dengan istri pertamanya dan bekerja serabutan, sementara ibunya bekerja sebagai pedagang kopi di Bandung. Untuk biaya sekolah DS ditanggung oleh ibunya dengan bekal setiap minggunya sebesar 150.000. Sehari-hari DS bersosialisasi baik dengan teman-temannya di sekolah dan tidak menunjukkan perilaku menyendiri, bahkan DS pun aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Berdasarkan hasil angket *self-compassion* siswa DS berada pada kategori rendah.

4) Partisipan IV

Partisipan ke-IV merupakan siswa berinisial RA yang berasal dari kelas XI AKL 2. RA berasal dari suku sunda dan lahir di kota Majalengka, 28 Nopember 2007. RA berusia 16 tahun, dan beragama islam. RA merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Kakak kandungnya berjenis kelamin perempuan dan sudah berumah tangga tetapi tinggal serumah dan adik kandung berjenis kelamin perempuan duduk di bangku SD kelas I. RA tinggal bersama abah dan emih serta saudara kandungnya di Desa Sunalari yang terletak di daerah pesawahan. Ayah kandung RA tinggal di Cirebon dan bekerja sebagai pedagang es, sementara ibunya bekerja sebagai TKW di Arab. Untuk biaya sekolah RA ditanggung oleh ibunya dengan bekal setiap harinya sebesar 25.000. Sehari-hari

RA bersosialisasi baik dengan teman-temannya dan tidak menunjukkan perilaku menyendiri. Berdasarkan hasil angket *self-compassion* siswa RA berada pada kategori rendah.

5) Partisipan V

Partisipan ke-V merupakan siswa berinisial RS yang berasal dari kelas XI AKL 2. RS berasal dari suku sunda dan lahir di kota Majalengka, 22 oktober 2007. RS berusia 16 tahun, dan beragama islam. RS merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adik pertama berjenis kelamin perempuan berusia 3 tahun dan adik kedua berjenis kelamin laki-lai berusia 4 bulan. Kedua Adik RS bertatus tiri dari ibu kandung dan ayah tiri. RS tinggal bersama nenek tetapi rumahnya berdekatan dengan ibu hanya di sekat dindingnya saja di Blok Garatengah yang terletak di daerah pinggir kota. Ayah kandung RS tinggal di luar kota dan bekerja pedagang, sementara ibu RS sempat bekerja di Garmen tetapi saat ini sudah tidak bekerja. Untuk biaya sekolah RS ditanggung oleh ayah tiri yang bekerja di bengkel dengan bekal setiap harinya sebesar 20.000. Sehari-hari RS bersosialisasi baik dengan teman-temannya dan tidak menunjukkan perilaku menyendiri. Berdasarkan hasil angket *self-compassion* siswa RS berada pada kategori sedang.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non-tes untuk mengungkapkan kondisi subjek. Adapun jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: 1) Angket *Self-compassion* yang dikembangkan oleh Neff (2003) dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sugianto, dkk (2020); (2) wawancara; (3) observasi; (4) audio visual; dan (4) studi dokumentasi.

3.3.1 Angket *Self-compassion*

Angket *Self-compassion* memiliki sejumlah 26 item guna mengungkap ketercapaian *Self-compassion* yang utuh dengan tiga komponen didalamnya dan setiap komponen memiliki komponen kebalikan yang dapat menghalangi tercapainya *Self-compassion*. Lima item mengungkap *self-kindness* (5,12,19,23,26), lima item mengungkap *self-Judgement* (1,8,11,16,21), empat item mengungkap *common humanity* (3,7,10,15), empat item mengungkap *isolation* (4,13,18,25), empat item mengungkap *Mindfulness* (9,14,17,22) dan empat item

mengungkap *over-identification* (2,6,20,24).Selanjutnya, dirumuskan indikator-indikator dan dikembangkan menjadi pernyataan penelitian yang disusun menjadi angket sebagai bentuk instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi angket *self compassion* pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket *Self-compassion* Neff (2003)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
<i>Self-compassion</i>	<i>Self-Kindness</i> (+)	1. Memiliki kecenderungan peduli terhadap diri sendiri 2. Menawarkan penerimaan tanpa syarat terhadap diri	5,12,19,23 ,26	-	5
	<i>Self-Judgement</i> (-)	1. Menghakimi diri atas kejadian buruk yang dialami 2. Menolak kekurangan diri sendiri	-	1,8,11,16,21	5
	<i>Common Humanity</i> (+)	1. Mengakui ketidaksempurnaan dimiliki oleh setiap orang 2. Mengakui setiap manusia mengalami tantangan hidup	3,7,10,15	-	4
	<i>Isolation</i> (-)	1. Merasa terisolir dalam kesulitan yang dialami	-	4,13,18,25	4

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
		2. Meyakini kegagalan hanya dialami diri sendiri			
	<i>Mindfulness</i> (+)	1. Menyadari pengalaman menyakitkan dengan cara yang seimbang 2. Tidak mengabaikan pengalaman yang menyakitkan	9,14,17,22	-	4
	<i>Over-identification</i> (-)	1. Melebih-lebihkan peristiwa yang tidak menyenangkan 2. Terbawa oleh situasi yang menyedihkan	-	2,6,20,24	4
Total				26	

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada (Yin, 2015, hlm. 108). Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada subjek agar dapat menggali informasi yang mendalam terkait subjek penelitian. Berikut merupakan *interview protocol* yang dijadikan sebagai pedoman untuk mendapatkan informasi dari partisipan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pedoman wawancara *Self-compassion*

Narasumber	Data		Pertanyaan Wawancara
	Aspek yang Diukur	Indikator	
Subjek Penelitian	<i>Self-kindness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki kecenderungan peduli terhadap diri sendiri 2. Siswa menawarkan penerimaan tanpa syarat terhadap diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman sulit seperti apa yang pernah kamu alami sehingga kamu merasa menderita? 2. Apa yang kamu pikirkan ketika merasa menderita karena masalah tersebut? 3. Bagaimana kamu menyikapi pengalaman sulit yang dialami tersebut? 4. Apa pengalaman sulit yang kamu alami di sekolah? 5. Bagaimana cara kamu mengatasi pengalaman sulit tersebut?
	<i>Self-judgement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa cenderung menghakimi diri atas kejadian buruk yang dialami 2. Siswa menolak kekurangan diri sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu pikirkan tentang kekurangan yang ada dalam diri ketika kamu tidak menerimanya? 2. Apa yang pernah dilakukan ketika kamu tidak menerima kekurangan yang ada dalam diri? 3. Apakah kamu pernah menyalahkan diri sendiri atas kejadian buruk yang kamu alami?

Narasumber	Data		Pertanyaan Wawancara
	Aspek yang Diukur	Indikator	
			<p>4. Bagaimana kamu menangani kegagalan yang pernah kamu lakukan?</p> <p>5. Bagaimana kamu menilai kemampuan kamu bekerja dalam kelompok?</p>
	<i>Common Humanity</i>	<p>1. Siswa mengakui ketidaksempurnaan dimiliki oleh setiap orang</p> <p>2. Siswa mengakui setiap manusia mengalami tantangan hidup</p>	<p>1. Apakah kegagalan yang kamu alami merupakan hal yang wajar?</p> <p>2. Bagaimana cara kamu mengatasi perasaan kecewa yang muncul ketika mengalami kegagalan?</p> <p>3. Apakah ada keterampilan yang kamu peroleh dari pengalaman sulit yang kamu terapkan di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana kamu berkomunikasi dengan teman-teman atau guru ketika mengalami kegagalan di rumah yang mempengaruhi kegiatan di sekolah?</p>
	<i>Isolation</i>	<p>1. Siswa merasa terisolir dalam kesulitan yang dialami</p>	<p>1. Apakah kamu merasa menjadi orang yang paling menderita karena kegagalan yang kamu alami?</p> <p>2. Sikap seperti apa yang muncul ketika merasa menjadi yang paling menderita karena hal tersebut?</p>

Narasumber	Data		Pertanyaan Wawancara
	Aspek yang Diukur	Indikator	
		2. Siswa meyakini kegagalan hanya dialami diri sendiri	3. Bagaimana situasi keluarga kamu mempengaruhi kehidupan sosial kamu di sekolah? 4. Apakah kamu pernah merasa kesulitan untuk membuka diri kepada teman-teman atau guru mengenai kekurangan yang kamu miliki?
	<i>Mindfulness</i>	1. Siswa menyadari pengalaman menyakitkan dengan cara yang seimbang 2. Siswa tidak mengabaikan pengalaman yang menyakitkan	1. Bagaimana kamu menghadapi tekanan dari pengalaman buruk yang kamu miliki? 2. Apakah kamu memiliki fokus yang baik pada tugas sekolah meskipun menghadapi permasalahan di rumah? 3. Bagaimana kamu merespon perasaan cemas atau gelisah? 4. Apakah ada praktik yang diajarkan di sekolah yang membantu kamu?
	<i>Over identification</i>	1. Siswa melebih-lebihkan peristiwa	1. Apakah kamu sering terbawa suasana yang emosional dalam beberapa hal? 2. Hal apa yang membuat kamu mudah terbawa emosi?

Narasumber	Data		Pertanyaan Wawancara
	Aspek yang Diukur	Indikator	
		<p>yang tidak menyenangkan</p> <p>2. Siswa terbawa oleh situasi yang menyedihkan</p>	<p>3. Bagaimana cara kamu mengelola perasaan kecewa terhadap kegagalan yang kamu hadapi?</p> <p>4. Apakah kamu pernah merasa sulit untuk memisahkan diri dari kesulitan yang dialami?</p>

3.3.3 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan agar dapat mengumpulkan informasi secara terbuka dengan mempelajari perilaku partisipan sebenarnya dan mengamati bagaimana tingkah laku partisipan di lokasi penelitian (Creswell, 2012). Dalam observasi, peneliti dapat berperan sebagai pengamat yang terlibat dalam aktivitas di lokasi penelitian, seperti ikut berpartisipasi dalam situasi pembelajaran atau peneliti dapat berperan sebagai pengamat tanpa harus terlibat atau berpartisipasi dengan aktivitas di lokasi penelitian (Creswell, 2012). Sama halnya dengan wawancara, observasi memerlukan sebuah pedoman agar mendapatkan potret rinci mengenai partisipan di lapangan selama penelitian (Creswell, 2012).

3.3.4 Audiovisual

Audiovisual digunakan dalam penelitian untuk menunjang pemahaman terkait fenomena yang diteliti, hasil dari wawancara, dan perilaku yang diobservasi dimana dapat berupa rekaman wawancara maupun rekaman video dari partisipan (Creswell, 2012). Selanjutnya dokumen digunakan sebagai salah satu pengumpulan data karena dapat memberikan informasi-informasi berharga yang dapat memperkuat hasil dari wawancara dan observasi selama penelitian serta dapat membantu untuk memahami fenomena yang diteliti (Creswell, 2012).

3.3.5 Studi Dokumentasi

Dokumen ini dapat berupa dokumen pribadi seperti jurnal harian, diary atau buku harian, dan surat, selain itu dapat juga berupa dokumen publik seperti notulen rapat dan bahan arsip di perpustakaan (Creswell, 2012). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah kerangka kerja dan jurnal harian.

3.4 Kisi-Kisi Penelitian

Dibawah ini merupakan kisi-kisi penelitian yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Data yang dibutuhkan	Aspek-aspek yang diungkapkan	Sumber Data	Bentuk Instrumen
1. Bagaimana gambaran umum <i>self compassion</i> siswa dari keluarga bercerai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demografi partisipan 2. Tingkat <i>self-compassion</i> 3. Kondisi keluarga 4. Pengalaman pribadi siswa 5. Data wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self-compassion</i> siswa 2. Dukungan sosial 3. Stigma dan dampak sosial 4. Hubungan dengan lingkungan sekolah 5. <i>Coping mechanism</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen 2. Partisipan penelitian 3. Guru/wali kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biodata siswa 2. Pedoman wawancara (Terlampir) 3. Pedoman observasi (Terlampir) 4. Skala <i>self-compassion</i> (Terlampir)
2. Bagaimana pola perilaku <i>self compassion</i> siswa dari keluarga bercerai berdasarkan faktor akademik,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data wawancara 2. Data observasi 3. Kehadiran dan partisipasi 4. Materi audiovisual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dalam kegiatan akademik 2. Hubungan dengan teman sebaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipan 2. Guru/wali kelas 3. <i>Field text</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Wawancara (Terlampir) 2. Pedoman observasi (Terlampir)

Pertanyaan Penelitian	Data yang dibutuhkan	Aspek-aspek yang diungkapkan	Sumber Data	Bentuk Instrumen
sosial dan keluarga.	5. Dokumen pribadi	3. Dinamika keluarga 4. Pengalaman pribadi 5. <i>Coping strategies</i>		3. Jurnal harian (Terlampir) 4. Lembar kerja (Terlampir)
3. Program konseling seperti apa yang sesuai untuk mengembangkan <i>self-compassion</i> siswa dari keluarga bercerai.	1. Profil siswa 2. Pengukuran <i>self-compassion</i> 3. Wawancara dan diskusi 4. Umpan balik	1. <i>Self-kindness</i> 2. <i>Common humanity</i> 3. <i>Mindfulness</i> 4. Keterampilan <i>coping</i>	1. Partisipan 2. Pakar dan Praktisi	1. Angket skala <i>self-compassion</i> (Terlampir) 2. Pedoman wawancara (Terlampir) 3. <i>Judgment</i> program

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengolah data penelitian seperti hasil wawancara, observasi, materi audiovisual, dan dokumen seperti kerangka kerja dan jurnal harian (Creswell, 2012). Tahap awal dalam menganalisis data kualitatif adalah mengorganisasikan hasil data penelitian yang ditemukan, seperti membuat tabel mengenai data-data apa yang sudah dimiliki, mengelompokkan data sesuai tipe data atau dikelompokkan sesuai dengan tempat dan partisipan (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, data dikelompokkan berdasarkan partisipan dan tipe data, seperti partisipan pertama memiliki data wawancara, hasil observasi, materi audiovisual, dan dokumen-dokumen begitu juga dengan partisipan selanjutnya.

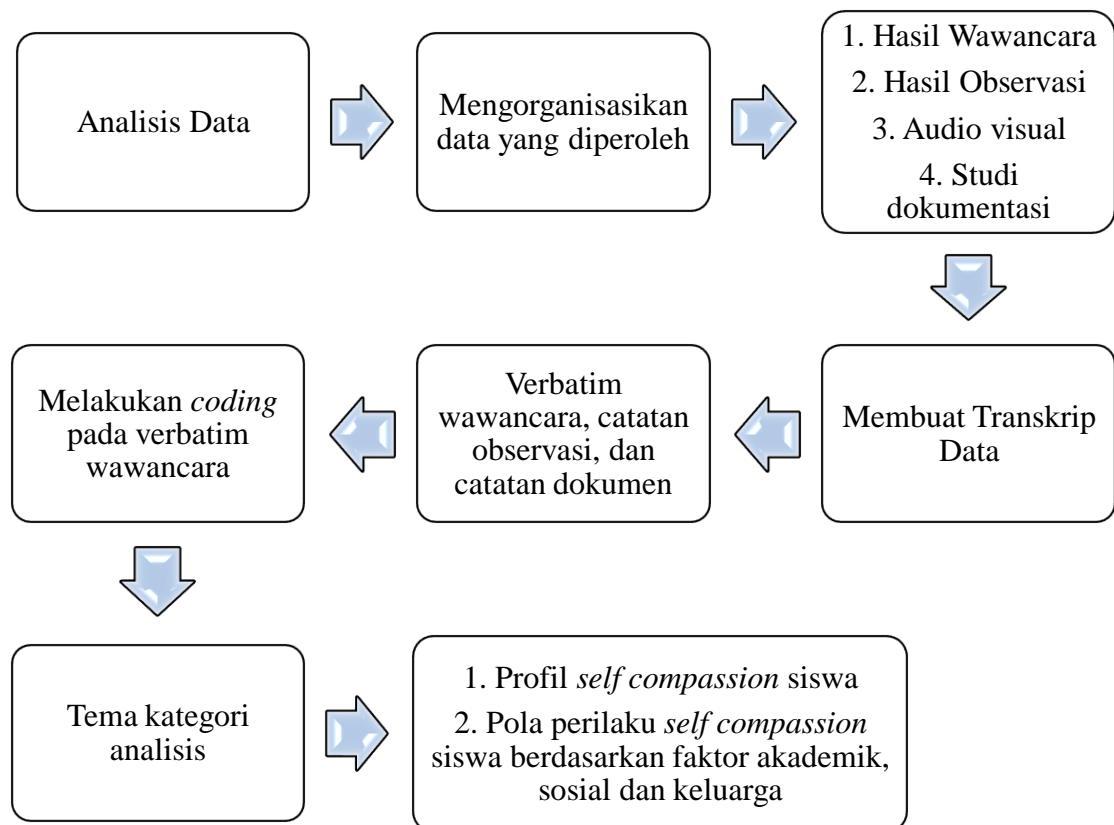
Tahap kedua dalam analisis data kualitatif adalah menyalin data atau membuat transkrip data dengan menuliskan hasil wawancara dari rekaman dan membuat catatan lapangan dari hasil observasi (Creswell, 2012). Penulisan salinan data atau transkrip ini dapat dimulai dari penulisan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan menuliskan jawaban dari partisipan, seluruh percakapan yang terekam harus dituliskan, seperti apabila partisipan berhenti sejenak atau berpikir maka perlu dijelaskan dalam verbatim wawancara, selain itu bagian yang penting perlu di highlight agar memudahkan dalam tahap analisis data selanjutnya (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, data disalin kembali dalam bentuk verbatim wawancara dan catatan hasil observasi.

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menganalisis data dengan tangan ataupun dengan komputer, pada tahap ini terdapat dua hal yang dilakukan, yaitu melakukan coding data dan menentukan tema analisis (Creswell, 2012). Apabila analisis data dilakukan secara manual tanpa menggunakan komputer, maka peneliti perlu menandai data-data yang penting, seperti mewarnai kata atau kalimat yang penting agar memudahkan dalam pemberian coding dan penentuan tema (Creswell, 2012).

Apabila data terlalu banyak dan memakan waktu yang banyak apabila dianalisis secara manual, maka hasil transkrip data dapat dianalisis melalui program komputer seperti aplikasi NVivo (Creswell, 2012). Dalam menganalisis data menggunakan komputer, data yang diperoleh perlu diunggah kepada aplikasi yang dipilih, dimana

data yang dapat diunggah seperti verbatim wawancara, catatan lapangan observasi, foto-foto, dokumen seperti hasil studi, jurnal harian, dan catatan harian (Creswell, 2012). Setelah data diunggah dalam aplikasi, maka setiap data perlu diberikan nama agar tidak tertukar dan memudahkan dalam analisis, selanjutnya berikan coding pada kata atau kalimat yang penting dan mengelompokkan coding tersebut ke dalam beberapa tema besar (Creswell, 2012).

Selanjutnya, alur analisis data secara visual dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2

Alur analisis data *self-compassion* siswa dari keluarga bercerai

3.6 Isu Etik

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa yang telah menyetujui *informed consent* (Lampiran) untuk memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, audiovisual, dan dokumen seperti jurnal harian yang berisi informasi mengenai tema yang diteliti. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikis bagi para partisipan karena identitas partisipan dan data lainnya bersifat rahasia.